

**PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN 153 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi pendidikan agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh :

**LILIS SAKINA RAMBE
NIRM: 1216.21.2950**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYYAH PEKANBARU
1447 H / 2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD NEGERI 153 PEKANBARU" yang ditulis oleh LILIS SAKINA RAMBE NIRM: 1216.21.2950 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 17 Juni 2025

Menyetujui:


Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam



Tafsi Ruddin, M.Pd.I
NIDN. 2110048003

Pembimbing I

31/07-2025



Dr. Mukhyar, MA
NIDN. 2110117002

Pembimbing II



Dr. Abdul Rahman, M.Pd
NIDN. 2112099006

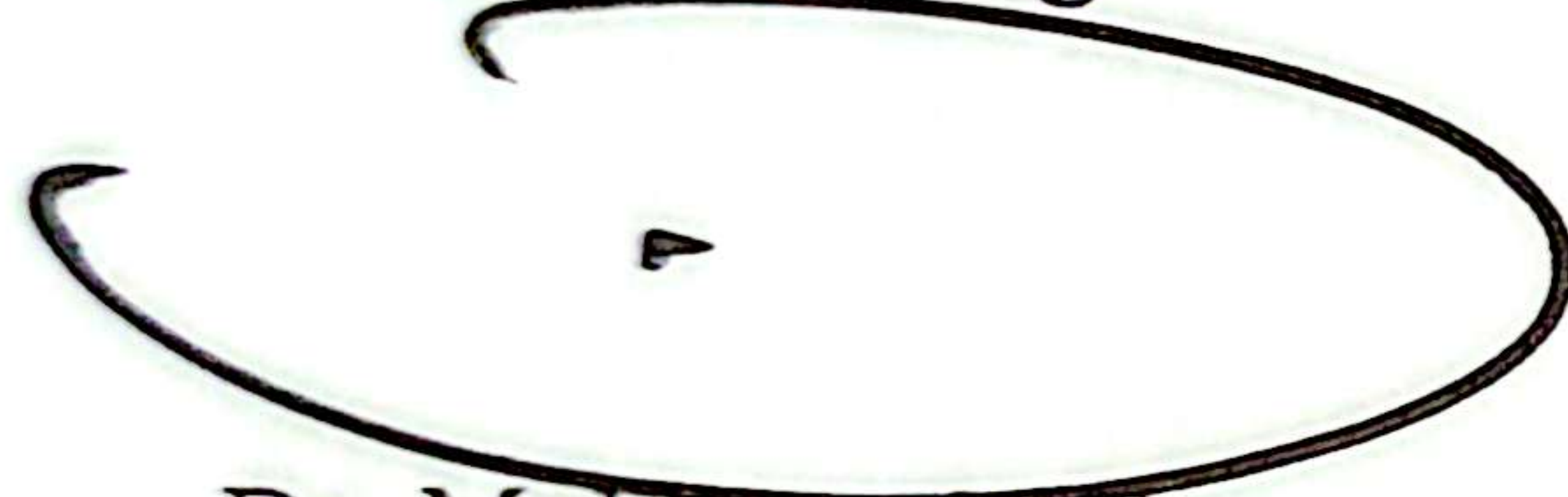
LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 153 Pekanbaru" Yang ditulis oleh: Lilis Sakina Rambe, NIRM : 1216.21.2950, telah diujikan pada Sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari ini, Senin 25 Agustus tahun 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Pekanbaru, 15 September 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua sidang



Dr. Mukhyar, M.A
NIDN.2110117002

Sekretaris



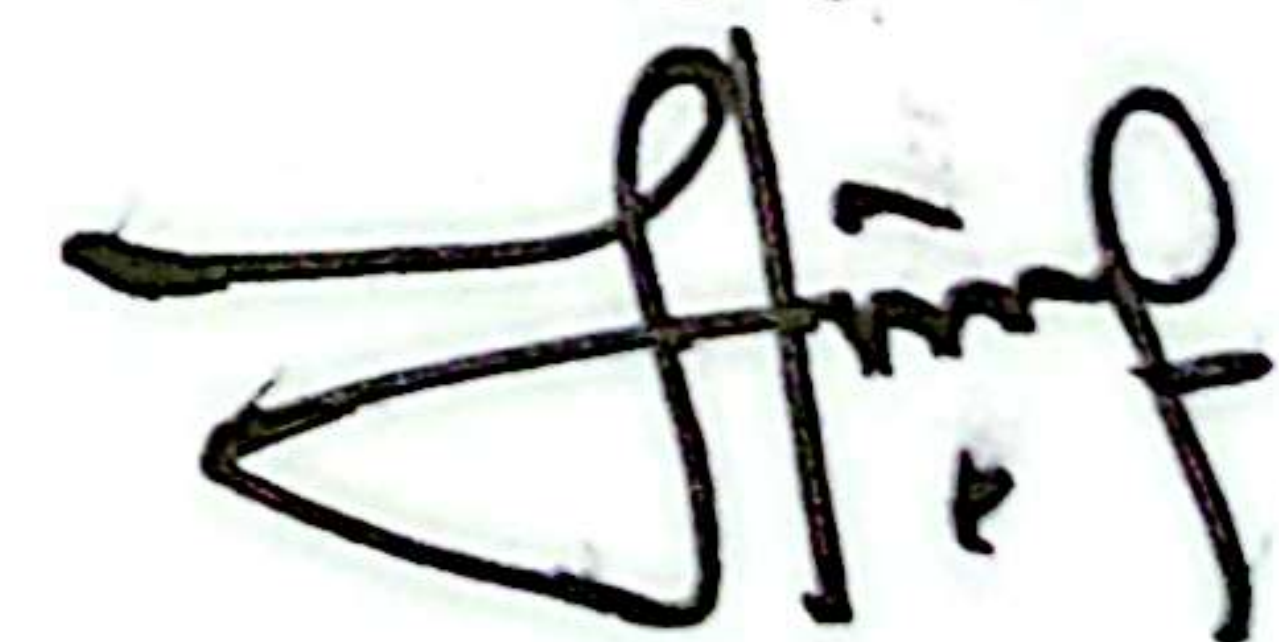
Fityatul Husna, SE

Penguji I



Dr. Mursal, M.Pd.I.
NIDN.2127118501

Penguji II



Syamsul Rizal, M.Pd.I.
NIDN.2109038701

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah
Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I.
NIDN.2110088304

ABSTRAK

LILIS SAKINA RAMBE : Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 153 Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Apakah ada Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 153 Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas SDN 153 Pekanbaru dengan jumlah populasi 336 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini kelas V sebanyak 1 kelas yaitu kelas V berjumlah 32 siswa dengan pertimbangan kelas tersebut merupakan kelas yang bidang studi pendidikan agama Islamnya diampuh oleh Bapak Muklis Mubarrok, S.Pd Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah siswa seluruh peserta didik di SD Negeri 153 Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh *Ice Berekig* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SDN 153 Pekanbaru. Instrumen yang digunakan berbentuk angket, observasi, tes, dokumentasi dan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Ice Breaking* di SD Negeri 153 Pekanbaru menunjukkan adanya pengaruh signitifikan antara *Ice Breaking* terhadap hasil belajar peserta didik sebesar 45,3% sedangkan sisanya 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pengaruh *Ice Breaking*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

MOTTO

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah berkerja keras (untuk urusan yang lain), Dan hanya kepada Tuhanlah engkau berharap.

(QS. Al-Insyirah :6-7)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremahkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, kupersembahkan karya kecilku ini kepada :

1. Ayah tercinta ku Efendi Rambe yang selalu menyertaiku dalam do'anya. Terimakasih pelajaran, bimbingan, kesabaran dan cintanya yang telah banyak memberikanku dukungan, semangat dan pengorbanan yang luar biasa. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku kuliah namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Mama Tersayangku Tiara Harahap Terimakasih sudah melahirkanku, merawatku. yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memeberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan Panjang umur karena mama harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
3. Kepada Abangku Muhammad Rois Rambe dan Istrinya Masito dasopang yang telah memberikan semangat, dukungan kepada penulis.
4. Kepada Keponakanku tercinta Alfatih Rizki Rambe dan Ahamad Dendi Rambe yang memberi semangat untuk penulis.

5. kepada cuy Kurnia shafira aditya. yang selalu memberi semangat dan dorongan dukungan dan hiburan kepada penulis.
6. Kepada Diri saya sendiri Terimakasih sudah bertahan atas segala perjuangan, air mata, dan ketidak pastian diperjalanan sepanjang hidup ini, meskipun sering kali ingin menyerah dan merasa putus asa. Terima kasih karena telah menemukan kekuatan didalam ketidak pastian dan kegagalan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "***Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 153 Pekanbaru***" walaupun dalam wujud yang sangat sederhana.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang, dan dari alam kebodohan menuju alam yang berpendidikan berkat pengorbananyalah kita bisa merasakan indahnya hidup dalam naungan agama Islam.

Penyusunan Skripsi ini adalah merupakan tugas akhir kulliah jenjang sarjana Institut Agama Islam Pekanbaru, dari sinilah penulis menempuh ilmu, memperoleh banyak pengalaman dan belajar menjadi calon pendidik yang profesional untuk masa yang akan datang.

Dan penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. Kepada Ibu Dr. Novi Yanti, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan masukan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kepada Bapak Dr.Mursal,M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika,M.Pd.I.selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, ME. selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Muhammad Hafiz, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam(IAI) Diniyyah

Pekanbaru yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Kepada Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi, Bapak Trimono, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi yang juga telah memberikan dukungan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Dr. Mukhyar, MA selaku pembimbing I dan bapak Dr. Abdul Rahman, M.Pd yang telah memberikan masukan, saran, dan motivasi demi selesainya skripsi ini.
6. Kepada seluruh Staf Pengajar, para Bapak dan Ibu Dosen Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, yang selama ini telah banyak memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti, termasuk seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, peneliti ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 17 Juni 2025

Lilis Sakina Rambe
NIRM:1216.21.2950

DAFTAR ISI

JUDUL SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Kajian Teoritis	10
1. <i>Ice Breaking</i>	10
2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar	19
3. Pendidikan Agama Islam	24
B. Penelitian Yang Relevan	29
C. Konsep Operasional	32
D. Hipotesis	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	46
B. Hasil Belajar	51
C. Analisis Data	60
D. Analisa Hasil Penelitian	69
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	: Kriteria Penilaian Angket	40
TABEL 4.1	: Kualifikasi Diktentik Personil Sekolah	48
TABEL 4.2	: Sarana dan Prasarana SD Negeri 153 Pekanbaru	50
TABEL 4.3	: Data siswa SD Ngeri 153 Pekanbaru	50
TABEL 4.4	: Guru Pai Selalu Menyampaikan Materi Pelajaran Pai Yang Akan Dipelajari	51
TABEL 4.5	: Saya senang dengan <i>Ice Breaking</i> yel-yel menayakan kabar dan jenis lagu-lagu tepuk semangat sebelum pembelajaran	52
TABEL 4.6	: Guru menyiapkan media/alat yang akan digunakan sewaktu <i>Ice Breaking</i> Audio Visual	52
TABEL 4.7	: Saya sangat senang dalam menonton video pembelajaran yang dibuat oleh guru	53
TABEL 4.8	: Saya tidak senang <i>Ice Breaking</i> Audio visual yang di buat oleh guru	53
TABEL 4.9	: Seluruh siswa ikut serta dalam melihat vidio pembelajaran yang dibuat oleh guru	54
TABEL 4.10	: Guru meperhatikan waktu atau membuat timer sewaktu video pembelajaran dimulai	55
TABEL 4.11	: Guru mengontol supaya tertib dalam menonton video pembelajaran	55
TABEL 4.12	: Guru mengajukan pertanyaan tentang makna dari video pembelajaran yang telah dilihat dan didengar	56
TABEL 4.13	: Guru PAI Menutup Pelajaran Dengan Membaca Do'a	56
TABEL 4.14	: Kriteria Kategori Hasil Belajar	57
TABEL 4.15	: Nilai Hasil Belajar Peserta Didik	58
TABEL 4.16	: Kategori Hasil Belajar Sebelum <i>Ice Breaking</i>	59

TABEL 4.17	: Kategori Hasil Belajar Sesudah <i>Ice Breaking</i>	59
TABEL 4.18	: Klasifikasi Koefisien Validasi	61
TABEL 4.19	: Hasil Perhitungan Nilai Validitas Tiap butir Soal Variabel (X)	62
TABEL 4.20	: <i>Reliability Statistics</i>	64
TABEL 4.21	: <i>Anovaa</i>	65
TABEL 4.22	: <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	66
TABEL 4.23	: <i>Coefficientsa</i>	66
TABEL 4.24	: <i>Model Summaryb</i>	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategi bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel penelitian sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara.²

Pendidikan tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan dan keahlian untuk dapat bekerja. Namun, dalam pendidikan itu bisa menanamkan nilai-nilai yang luhur atau akhlak yang mulia yang baik dan tingkah laku sehingga mendorong individu tersebut menjadi individu yang memiliki budi pekerti luhur, cerdas, berkarakter dan bermartabat sehingga pendidikan dapat dikatakan sebagai penyempurna dalam pembentukan karakter dan ilmu pengetahuan.

¹ Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas. Lindore Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 (Bandung Citra Limbara 2006) hlm.72.

² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), hlm.1

Tujuan penelitian nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Sistem pendidikan nasional harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara Republik Indonesia agar mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan di negara Republik Indonesia.³

Pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan manusia. Pendidikan Islam merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia. Sebagai mana firman Allah SWT. Telah berfirman dalam QS Al-Mujadilah/58:11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ أَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu Berlapang lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap yang kamu kerjakan."*⁴

Dari firman Allah SWT diatas mengatakan bahwa pentingnya suatu ilmu pengetahuan itu kita peroleh dan Allah juga meninggikan derajat orang orang yang berilmu beberapa derajat dibandingkan orang yang tidak berilmu, selama ia masih dalam keadaan beriman.

³ Wiji suamo,(Placeholder1) *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzza, Media,2006),hlm.22

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Cipta Madia,2014),hlm.543.

Pada umumnya saat guru mengajar diruangan kelas sebagian besar waktunya dihabiskan untuk menyampaikan materi pelajaran saja tanpa memperhatikan bagaimana kondisi siswanya. Dari pagi sampai sore mereka belajar. Memang dengan materi atau mata pelajaran yang berbeda-beda dengan guru yang berbeda-beda pula dan tersedia waktu istirahat yang cukup. Akan tetapi daya serap anak-anak itu terbatas dan berbeda-beda. Beban mereka sungguh berat jika harus terus berpikir, mengingat ,dan memahami materi pelajaran.⁵

Sehingga dalam situasi tersebut banyak peserta didik kurang termotivasi dalam belajarnya sehingga mereka mengantuk, mengobrol sama teman,main-main atau asik sendirian, mengganggu temanya yang sedang belajar, merasa bosan dalam belajar, serta tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini yang membuat hasil belajar peserta didik menjadi kurang atau bahkan berada dibawah nilai rata-rata.

Berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar secara lebih luas lagi. Adapun factor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar yaitu lingkungan (alami dan sosial budaya dan instrumen (kurikulum, program, sarana dan fasilitas guru). Sedangkan faktor dalam yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah fisiologis (kondisi fisiologis dan kondisi panca indra) psikologis (Minat, kecerdasan,bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif). Kebanyakan faktor yang dihadapi dalam meningkatkan hasil adalah berada pada faktor proses belajar.

⁵ Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa* (Yogyakarta: Citra Aji Pratama, 2012),hlm.66

Salah satu bentuk aktifitas yang dapat menghilangkan kejenuhan, meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat yaitu adanya kegiatan yang mengasikkan sebagai penyegar dan pendingin otak yang terus bekerja yaitu dengan memberikan atau menerapkan *Ice Breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran. *Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara didepan kelas atau ruangan pertemuan.⁶ Namun, *Ice Breaking* ini jarang diterapkan guru.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 21 Mei 2025, peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung guru hanya fokus dalam menyampaikan materi saja tanpa memperhatikan kesiapan dan kondisi peserta didik dalam menerima materi dan Pelajaran. Hal tersebut membuat peserta didik ;

1. Peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran
2. Masih ada sebagian peserta didik yang belum memahami pelajaran
3. Nilai siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam masih dibawah rata rata dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebesar 75
4. Rendahnya hasil bebelajar peserta didik dari 28 siswa kelas V nilai dibawah KKM 19 orang yang remedial.
5. Kurang semangat dan malas belajar disekolah

⁶ Adi Soenarno, *Ice Breaking Permainan Atraktif- Edukatif*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005),hlm.1.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berpendapat untuk menarik perhatian dan fokus peserta didik sehingga guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya agar peserta didik tertarik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dikelas. Untuk itu peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 153 Pekanbaru**"

B. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal baik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.⁷

2. Penerapan *Ice Breaking*

Cara menerapkan atau melakukan *Ice Breaking* yaitu dengan bermain atau kegiatan lainnya. Tetapi tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka *Ice Breaking* adalah sama yaitu memecahkan kebekuan suasana, agar proses pelatihan atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Konsentrasi peserta pelatihan atau anak didik menjadi terfokus kembali.⁸ Jadi teknik Penerapan *Ice Breaking* (1) Teknik spontan dalam situasi pembelajaran, (2) Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran.

⁷ Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang; Widya Karya, 2006), hlm. 243

⁸ Sunarto, *Ice Breaking dalam pembelajaran afektif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hlm. 107

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Menurut Jihat dan Haris hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dark proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.⁹

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan melalui evaluasi.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan terhadap anak didik secara menyeluruh serta menjadikan peserta didik agar ia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan diakhirat.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran
- b. Masih ada sebagian peserta didik yang belum memahami pelajaran

⁹ Toto Sugianto, *E-learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisik*,(Jakarta:CV.Mine,2020),hlm.5

¹⁰ Zakiyah Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 27

- c. Nilai siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam masih dibawah rata rata dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebesar 75
- d. Rendahnya hasil bebelajar peserta didik dari 28 siswa kelas V nilai dibawah KKM 19 orang yang remedial.
- e. Kurang semangat dan malas belajar disekolah

2. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar peserta didik dikelas V SD Negeri 153 pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentitas masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ;

- a. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum Menerapkan *Ice Breaking* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 153 Pekanbaru?
- b. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 153 Pekanbaru?
- c. Apakah Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Agama Islam di SD Negeri Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan *Ice Breaking* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 153 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 153 Pekanbaru
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan *Ice breaking* terhadap hasil belajar pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 153 Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam bentuk pengembangan teori-teori di bidang pendidikan dan mengetahui pentingnya mengenai pengaruh penerapan *Ice Breaking* hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang dipelajari dan dipelajari.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh penerapan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penelitian ini, guru juga diharapkan mampu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan efektif dan siswa mampu menerima materi dengan baik.
3. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam, mengambil keputusan serta kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KONSEP OPERASIONAL

A. Kajian Teoritis

1. *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Ice Breaking merupakan “permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.”¹¹ *Ice Breaking* adalah “peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.”¹²

Ice Breaking adalah padanan dua kata dalam bahasa Inggris yang mengandung makna "memecah es". Istilah ini sering dipakai dalam training dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan diantara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta yang satu dengan yang lainnya. Upaya untuk melebur

¹¹ Sunarto, *Ice Breaker dalam pembelajaran aktif*. (Surakarta : cakrawala Media, 2012). hlm.2

¹² Adi Soenarno, *Ice Braker permainan atraktif-edukatif untuk pelatihan manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset,2005). hlm.1

dinding-dinding penghambat tersebut, diperlukan sebuah proses *Ice Breaking*.¹³

M. Said mengemukakan "*Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.¹⁴ *Ice Breaking* bertujuan untuk membuat suasana kompak dan menyatu karena dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah *Ice Breaking* adalah pemecah situasi beku atau mencairkan suasana yang mempengaruhi pikiran dan fisik peserta didik agar dapat membangun suasana belajar yang dinamis dan penuh semangat. Dinamis karena peserta didik bisa mengubah aktivitasnya sendiri untuk mengikuti pola terstruktur yang telah diarahkan oleh pendidik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, *Ice Breaking* dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan dalam kelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif dan membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ice Breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat, antusiasme, serta serius tapi santai sehingga, mata pelajaran tersebut mudah dicerna dan akhirnya nilai atau hasil belajar peserta didik akan menjadi meningkat.

¹³ Andreas Halim, *Kamus Lengkap 800 Triliun* (Praktis Inggris - Indonesia, Indonesia - Inggris), (Surabaya: Fajar Mulya,2012).hlm. 40.

¹⁴ Said 80+ *Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta. Andi Offset, 2010), hlm.1

Waktu yang tepat untuk melakukan *Ice Breaking* dalam kelas adalah saat suasana mulai terasa jenuh, tegang, atau ketika siswa terlihat kurang fokus. *Ice Breaking* bisa dilakukan di awal, tengah, atau akhir pembelajaran untuk menyegarkan kembali suasana dan meningkatkan semangat belajar.

Berikut adalah beberapa waktu yang ideal untuk melakukan *Ice Breaking*:

1) Awal Pembelajaran:

Untuk memulai kelas dengan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa siap menerima pelajaran.

2) Tengah Pembelajaran:

Ketika siswa terlihat mulai bosan atau kurang fokus, *Ice Breaking* dapat membantu mengembalikan energi dan semangat mereka.

3) Akhir Pembelajaran:

Untuk mengakhiri kelas dengan kesan positif dan membuat siswa merasa bersemangat.

4) Setelah Transisi:

Setelah pergantian mata pelajaran atau kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi, *Ice Breaking* bisa membantu siswa beradaptasi kembali.

5) Ketika Siswa Mulai Tidak Fokus:

Jika guru melihat tanda-tanda siswa mulai mengantuk, mengobrol sendiri, atau tidak memperhatikan pelajaran, *Ice Breaking* bisa menjadi solusi.

Selain waktu-waktu tersebut, *Ice Breaking* juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas. Penting untuk memilih jenis *Ice Breaking* yang sesuai dengan usia siswa dan materi pelajaran.

b. Macam-macam *Ice Breaking*

Perlu diingat bahwa kegiatan *Ice Breaking* sebaiknya tidak berlangsung terlalu lama. Idealnya, durasi *Ice Breaking* cukup maksimal 5 menit. Kegiatan ini berfungsi sebagai penyegaran di tengah proses pembelajaran, bukan sebagai inti dari pembelajaran itu sendiri. *Ice Breaking* bertujuan untuk membantu menstabilkan kondisi mental peserta didik, meredakan stres, dan mengatasi kejenuhan agar mereka lebih siap menerima materi berikutnya.

1. Jenis Yel-yel

Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis peserta didik agar siap dalam mengikuti mata pelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Selain itu, yel-yel juga efektif dalam membangun kekompakan dan kerjasama dalam tim (kelompok). Dengan dilakukannya yel-yel di dalam kelas akan

membuat suasana dalam kelas menjadi ceria dan membuat peserta didik menjadi bersemangat saat belajar.¹⁵

2. Jenis Tepuk Tangan

Jenis *Ice Breaking* ini adalah jenis yang paling sering digunakan oleh para guru. Teknik tepuk tangan merupakan teknik *Ice Breaking* sedikit jenis yang ada atau membuat sendiri model-model tepuk tangan yang sudah ada.

3. Jenis Lagu-Lagu

Zaman dahulu dalam proses pembelajaran lagu-lagu sangat populer. Namun, seiring dengan perkembangannya zaman guru-guru telah jarang menggunakan sarana ini. Dengan menggunakan *Ice Breaking* jenis lagu-lagu maka peserta didik akan kembali bersemangat, apalagi lagu-lagu ini dirangkaikan dengan permainan atau games pasti akan lebih seru.

4. Jenis Audio Visual

Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan di dengar. Contohnya pemutaran video motivasi

5. Jenis Permainan (Games)

¹⁵ Sunarto, *Ice breaker dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta Cakrawala Media 2012) hlm.

Permainan (games) adalah jenis *Ice Breaking* yang paling membuat peserta didik heboh. Peserta didik akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Dengan permainan akan mampu membangun konsentrasi anak untuk dapat berpikir dan bertindak lebih baik dan lebih efektif permainan merupakan kegiatan yang paling digemari oleh semua orang. Bukan saja bagi anak-anak, namun juga bagi para peserta didik dewasa.

Jenis permainan ini yang paling banyak diminati peserta didik apalagi jenis permainan ini di gunakan di bangku sekolah dasar, karena pada hakikatnya peserta didik yang masih duduk di sekolah dasar itu lebih senang bermain sambil belajar dibandingkan belajar dengan serius, karena ketika pembelajaran di Sekolah Dasar itu tidak divariasikan dengan bermain maka peserta didik akan cepat bosan dan jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun *ice bereaking* yang digunakan dalam penelitian ini Adalah jenis *ice breaking* yel-yel kelas v, jenis tepuk tangan menayakan kabar, tepuk semangat, semangat pagi, dan audio visual seperti menayangkan vidio pembelajaran pelaksanaan ibadah haji. Itulah jenis *ice breaking* yang di gunakan peneliti dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 153 Pekanbaru.

c. prinsip – prinsip penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran

Tujuan utama *Ice Breaking* dalam situasi pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penggunaan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Efektivitas

Jenis *Ice Breaking* apapun yang digunakan dalam proses pembelajaran haruslah dalam rangka menguatkan strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan dilakukannya *Ice Breaking* mestinya tujuan pembelajaran semakin efektif dicapai. *Ice Breaking* yang sekiranya akan membuat pembelajaran tidak kondusif dalam situasi tertentu hendaknya dihindari. Misalnya jenis *Ice Breaking* "Kepala Pundak" tidak cocok digunakan dalam situasi kelas dengan siswa banyak atau ruangan sempit, karena dapat membahayakan keselamatan siswa.

2. Motivate

Tujuan utama icebreaker adalah meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan *Ice Breaking* diharapkan siswa yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menjadi termotivasi, atau siswa yang sudah jenuh mengikuti proses pembelajaran dapat kembali kepada performa awal sebagaimana saat awal pembelajaran yang penuh motivasi

3. Sinkronized

Ice Breaking dalam pembelajaran adalah bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Akan sangat baik jika *Ice Breaking* yang dipilih adalah *Ice Breaking* yang sesuai atau sinkron dengan materi yang dibahas pada saat itu. Dengan demikian *Ice Breaking* akan mempunyai daya penguat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Tidak berlebihan

Ice Breaking adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung. Namun demikian penggunaan *Ice Breaking* yang berlebihan justru akan mengaburkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Selain itu juga perlu memperhatikan ketersediaan waktu / jam pelajaran yang sedang diampu.

5. Tepat situasi

Ice Breaking hendaknya dilaksanakan tepat situasi, *Ice Breaking* yaitu dilaksanakan serampangan dikhawatirkan justru akan merusak situasi yang sudah kondusif. Misalnya pada saat siswa sedang asyik menjalankan tugas yang diberikan oleh guru tiba-tiba guru memberikan *Ice Breaking*. Tentu situasi menjadi membingungkan dan menjadikan proses pengerjaan tugas tidak terfokus lagi.

6. Tidak mengandung unsur SARA

Ice Breaking yang diberikan kepada siswa hendaknya dipilihkan *Ice Breaking* yang mempunyai nilai positif terhadap rasa persatuan dan kesatuan. Hal-hal yang mengandung unsur membedakan atau menghina Suku, Agama, Ras dan Antar Golongan harus dihindarkan, sekalipun hal tersebut sebagai lelucon saja.

7. Tidak mengandung unsur pornografi

Banyak sekali *Ice Breaking* yang sangat menarik bagi para guru. Baik yang diperoleh pada saat pelatihan guru maupun dari teman-teman seprofesi atau dari internet. Namun sebagai pendidik harus memilih jenis *Ice Breaking* yang edukatif, sopan dan tidak mengandung unsur pornografi.¹⁶

d. Teknik Penerapan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

1. Penerapan *Ice Breaking* secara spontan dalam situasi pembelajaran

Ice Breaking digunakan secara spontan atau langsung dalam proses pembelajaran, biasanya digunakan tanpa rencana karena sudah terlihat mulai hilang konsentrasi dan perhatiannya teralihkan tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice Breaking* yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran

¹⁶ Sunarto, *Ice breaker dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta Cakrawala Media 2012) hlm.106

Ice Breaking yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *Ice Breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. "*Ice Breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga dengan adanya perencanaan yang matang maka tidak akan mengambil waktu yang lama atau berlarut larut karena adanya perencanaan.

e. Langkah-langkah *Ice Breaking*

1. Tentukan bentuk *Ice Breaking* yang akan digunakan

Salah satu cara mengajar yang menyenangkan dan tidak membosankan adalah dengan menggunakan *Ice Breaking*. Ada banyak sekali bentuk atau jenis *Ice Breaking* yang dapat Guru Pintar Gunakan. Bentuk *Ice Breaking* tidak hanya terbatas dalam bentuk games saja, tetapi dapat juga dalam bentuk nyanyian, gerakan tubuh, yel yel semangat belajar, dan lain sebagainya. Sebaiknya Guru Pintar memilih bentuk *Ice Breaking* yang sekiranya sesuai dengan kebutuhan, jumlah peserta, dan juga alat atau bahan yang tersedia.

2. Siapkan materi

Ice Breaking yang sesuai dengan kebutuhan Sebelum mengaplikasikan kegiatan *Ice Breaking* di kelas, Guru Pintar wajib

menyiapkan materi *Ice Breaking* yang relevan dengan situasi dan materi yang akan diajarkan.

3. Siapkan media/alat yang akan digunakan

Setelah materi *Ice Breaking* ditentukan, hal berikutnya yang Guru Pintar juga harus mempersiapkan dengan detail adalah bagaimana cara menyampaikannya, alat atau bahan apa yang diperlukan, dan lain-lain. Jika Guru Pintar membutuhkan properti atau alat seperti speaker, kertas, alat tulis, dan lain-lain untuk mendukung kegiatan *Ice Breaking*, persiapkan dengan matang sebelum kegiatan *Ice Breaking* dilaksanakan.

4. Uji Coba

Untuk melihat apakah kegiatan *Ice Breaking* yang dirancang sudah sesuai dengan tujuan dan untuk melihat kira-kira kendala apa yang mungkin muncul saat *Ice Breaking*, Guru Pintar sangat disarankan untuk melakukan uji coba terlebih dahulu. Setelah uji coba dilakukan, Guru Pintar dapat melakukan penyempurnaan berdasarkan catatan atau masukan dari siswa dan juga rekan sejawat.

5. Pertimbangkan interaksi dengan siswa

Saat *Ice Breaking*, Guru Pintar harus memperhatikan interaksi yang terjadi. Guru Pintar harus berusaha tetap berkomunikasi dengan siswa dan bersikap aktif. Penting sekali untuk berinteraksi dalam *Ice Breaking* agar semua peserta didik/siswa memahami

jalannya *Ice Breaking*, sehingga pelaksanaannya lancar hingga akhir

6. Libatkan seluruh siswa

Tujuan *Ice Breaking* adalah untuk mencairkan suasana. Oleh karena itu semua siswa harus terlibat dan merasakan manfaat dari kegiatan *Ice Breaking*. Jangan sampai ada siswa yang merasa tidak dilibatkan atau tersisih dari kegiatan yang dilaksanakan.

7. Perhatikan lama waktu atau durasi *Ice Breaking*

Durasi pelaksanaan *Ice Breaking* harus benar-benar diperhatikan. Jika perlu, Guru Pintar dapat menyiapkan timer untuk mengingatkan kapan *Ice Breaking* harus selesai. Jangan sampai waktu pembelajaran habis hanya untuk kegiatan *Ice Breaking* saja.

8. Wow Faktor

Siswa tentu menyukai kejutan. Sesuatu yang tidak terduga akan membuat mereka penasaran. Meskipun kegiatan *Ice Breaking* yang Guru Pintar lakukan bukanlah kegiatan baru, modifikasi dan tambahkan wow faktor sehingga siswa tidak merasa bosan.

9. Pastikan siswa merasa nyaman

Ketika merencanakan *Ice Breaking*, pertimbangkan dengan matang faktor kenyamanan siswa. Jangan sampai *Ice Breaking* yang dilaksanakan membuat siswa merasa tidak nyaman atau merasa tersinggung. Pilih kegiatan atau permainan yang dapat

diterima oleh semua siswa dan pastikan tidak mengandung unsur SARA.

10. Lakukan review

Mereview kegiatan *Ice Breaking* yang telah dilakukan sangat penting untuk mengetahui apakah tujuan dari *Ice Breaking* telah tercapai. Bagaimana caranya? bisa dengan cara mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang makna dari kegiatan atau permainan yang telah dilakukan. Kemudian Guru Pintar dapat memberikan penjelasan lebih detail lagi tentang kegiatan tersebut. Selain menghibur dan menyenangkan, kegiatan *Ice Breaking* juga harus dapat membawa manfaat bagi seluruh siswa.

F. Indikator Penerapan *Ice Breaking*

Penggunaan *Ice Breaking* tidak selalu memberikan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran. *Ice Breaking* dikatakan efektif jika dapat memotivasi anak untuk belajar, namun jika pemberian *Ice Breaking* kurang tepat dan tidak menimbulkan motivasi anak untuk belajar akan mengakibatkan hasil yang hendak dicapai tidak sesuai, waktu pembelajaran terbuang sia-sia dan tidak adanya kenyamanan bagi peserta didik. Minstrell dalam Mawar menyatakan “guru wajib mengetahui dan memahami indikator yaang dapat menjadi parameter efektivitas diterapkannya *Ice Breaking*, kemudian mempersiapkan dengan baik *Ice Breaking* yang

akan diterapkan di kelas dengan memperhatikan indikator-indikatornya”. Indikator tersebut antara lain:

1. Indikator Perhatian

Ice Breaking dapat dikatakan baik jika mampu menumbuhkan daya tarik siswa dalam memperhatikan materi di awal, tengah, ataupun akhir dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian ini mampu memberikan rangsangan rasa keingintahuan terhadap topic yang dipelajari.

2. Indikator Relevansi

Hal yang harus dilakukan guru supaya pemahaman anak meningkat yaitu dengan menghubungkan pengalamannya dan pemikirannya sehari hari dengan materi yang hendak diberikan. Ketepatan penggunaan *Ice breaking* dapat sebagai alat bantu dalam menghubungkan hal tersebut dengan prasyarat berupa adanya kecocokan dengan materi yang diajarkan.

3. Indikator Keyakinan

Keyakinan berupa rasa yakin pada diri peserta didik itu sendiri bahwa mereka mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik serta memperoleh hasil yang maksimal. *Ice Breaking* yang sesuai akan membantu memperkuat keyakinan ini. Contoh penggunaan *Ice Breaking*

yaitu kegiatan bercerita atau memutar video yang menginspirasi sebelum kegiatan belajar dimulai. Adapun contoh *Ice Breaking* yang lain yaitu dengan memberikan reward di sesi akhir pembelajaran, reward ini dapat menarik perhatian anak. Selanjutnya penggunaan permainan lomba cepat tepat ini menjadikan peserta didik mampu memahami dirinya apakah sudah memahami materi ataupun belum sehingga keyakinan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal ataupun belum.

4. Indikator kepuasan

Timbulnya rasa puas yang berhubungan dengan proses pembelajaran apabila siswa mempunyai rasa memperoleh manfaat yang banyak dari suatu pembelajaran, contohnya dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu.

g. Kelebihan dan kelemahan *Ice Breaking*

Dalam model pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan kelebihannya masing-masing, termasuk *Ice Breaking* ini.

1. Kelebihan *Ice Breaking*

- a) Membuat waktu panjang terasa cepat
- b) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran
- c) Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep

- d) Membuat suasana kompak dan menyatu
2. Sedangkan kelemahan *Ice Breaking* adalah
- a) Penerapan disesuaikan dengan kondisi ditempat masing-masing
Atau dengan kata lain tidak dapat menerapkan *Ice Breaking* yang sama untuk setiap tempat atau keadaan.
 - b) Penerapan *Ice Breaking* relatif singkat, hanya berjalan maksimal 5 menit saja.
 - c) *Ice Breaking* terikat oleh waktu. Dengan kata lain dalam penerapan *Ice Breaking* waktu yang dibutuhkan sangat sedikit/singkat.¹⁷

2. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Wina sanjaya, "Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan."¹⁸ Belajar atau yang disebut dengan learning adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman.

Pendapat Zikri. "Belajar adalah proses peubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu " Dan menurut Ngalim Purwanto. "Belajar merupakan suatu perubahan dalam

¹⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015) hlm. 15

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan.*(Jakarta: Kencana. 2010) hlm. 107

tingkah laku dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.¹⁹

Dari beberapa pengertian menurut para ahli mengenai belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar memiliki arti proses untuk mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan perubahan, yang meliputi tingkah laku maupun perubahan pada beberapa aspek dari kepribadian individu. seperti kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Menurut Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dan lingkungannya.²⁰

Defenisi tentang belajar diatas yang saya pahami adalah belajar merupakan sebuah perkembangan dan perubahan tingkah laku yang didapatkan dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan uraian dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan yang dicapai melalui proses belajar di sekolah yang dinyatakan dengan nilai atau angka berdasarkan

¹⁹ Ngalim Purwanto. *Psikologi pendidikan* (Bandung PT Rosdakarya 2007) hlm. 85

²⁰ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.35.

tes hasil belajar, dalam hal ini daftar nilai siswa semesteran merupakan salah satu bentuk laporan prestasi hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai.

Menurut Nana Sudjana, bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.²¹

Dalam buku yang dikarang oleh Ahmad Sofyan, penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah permasalahan, bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus tau sejauh mana pemelajar telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan atau kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola atau dicapai.²²

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

- a) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam siswa meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

²¹ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung PT Remaja Rosdakarya 2012). hlm.3

²² Ahmad Sofyan. Tonih feronika, dan Burhanidi Milana, *Evaluasi Pembelajaran IPA berbasis kompetensi* (Ciputat: UIN Jakarta Press 2006). hlm.4

Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Faktor eksternal terdiri atas dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yaitu orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua praktik pengelolaan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dicapai oleh siswa. Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- b) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²³

Menurut Darsono, Nana Syaodih mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang ke dalam dua kelompok besar yaitu faktor dalam diri individu, dan faktor lingkungan. Faktor dalam diri individu meliputi faktor jasmaniah (termasuk kedalam faktor ini yaitu: kesehatan badan serta kondisi kesehatan panca indra) dan faktor psikis atau rohaniah (termasuk kedalam faktor ini yaitu kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi efektif dan

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2005) hlm.144

kognitif dari individu). Faktor lingkungan meliputi kondisi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁴

Jika kita cermati bersama, dari kedua pendapat tersebut sebenarnya terdapat kesamaan. Walaupun pada pendapat yang ketiga ada sedikit perbedaan di mana ia mengelompokkannya kedalam tiga faktor namun pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu

1. Faktor Internal, meliputi kesehatan fisik dan psikologis, motivasi, usia, jenis kelamin, pengalaman, serta kapasitas mental.
2. Faktor Eksternal, meliputi lingkungan keluarga seperti suasana rumah serta motivasi belajar yang diberikan keluarga, lingkungan sekolah meliputi suasana belajar di kelas, guru, kurikulum dan ketersediaan berbagai fasilitas belajar, lingkungan masyarakat meliputi suasana tempat tinggal, teman bermain dan lingkungan sebagainya.

d. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.²⁵

²⁴ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Rosdakarya 2003). hlm. 162-165

²⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 3.

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk:

1. menambah pengetahuan,
2. lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
3. lebih mengembangkan keterampilannya,
4. memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
5. lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu proses untuk mendewasakan pemikiran seseorang karena adanya perubahan didalam diri seseorang yaitu adanya perubahan sikap, perilaku, pengetahuan dan keterrampilan seseorang.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan”.²⁶

Pendidikan agama islam dapat dimaknai dalam dua pengertian;

1. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran Agama Islam,
2. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman pendidikan itu sendiri.

Pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Dasar pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai-nilai social kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, yang mendatangkan manfaat dan menjauhkan dari kemudratan bagi manusia. Atas dasar inilah, maka pendidikan Islam dapat diletakkan dalam kerangka sosiologis, selain menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan social budaya yang positif bagi kehidupan manusia. Warisan pemikiran Islam merupakan dasar penting dalam pendididkan Islam, yang merupakan hasil pemikiran para ulama, filosof dan cendikiawan Muslim.²⁷

²⁶ Nazarudin, Manajemen Pembelajaran Implementasi Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Yogyakarta. Teras, 2007), hlm.12

²⁷ Basuki&Miftahul Ulum, Pengantar Ilmu Pendidikan Islam, (Ponorogo STAIN PO PRESS, 2007), hlm. 13

Menurut Muhaimin dalam buku Abdul Majid. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai. Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik, untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan bermasyarakat, baik itu hubungan dengan sesama Muslim atau hubungan dengan non Muslim, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan sesama manusia.²⁸

Menurut Ahmad D. Marimbah, pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasikan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.²⁹

²⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11

²⁹ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung Al Ma'rif, 2009), hlm. 10

Menurut Ahmad Tafsir pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam, terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpija yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan ke mana semua kegiatan dan semua perumusan tujuan pendidikan Islam dihubungkan. Menurut Zakiyah Daradjah. Landasan itu terdiri dari Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al masalah al mursalah, istihsan, qiyas dan sebagainya;

- 1) Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut Syari'ah.³¹
- 2) As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT Yang dimaksud dengan pengakuan adalah adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta PT Rosda, 2010), hlm.25

³¹ Sudiypno, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Rineka Cipta, 2009), hlm.23

beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjanlan Sunnah merupakan landasan kedua cara pembimbingan pribadi manusia muslim, karena Sunnah juga berisi aqidah dan syari'ah. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran yang berkembang itulah shabnya mengapa jitihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

- 3) Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'ah Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syari'at islam dalam hal hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah jitihad dalam hal ini berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Ditinjau dari segi religious, Pendidikan Agama Islam berlandaskan pada sumber ajaran Agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Dalam ajaran Islam, Pendidikan Agama harus dilaksanakan dan hal itu merupakan salah satu bentuk ibadah. Hal ini sebagaimana dalam firman Allah Q.S An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَنِّدْ لَهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

tersesat dan jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa dalam ajaran Islam terdapat perintah untuk melaksanakan Pendidikan Agama Islam, dimana dengan Pendidikan tersebut akan dapat mengantarkan seseorang kepada Agama Allah, yaitu Agama Islam.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fathul Mumtaz Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 dengan judul “Penggunaan Teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru)”. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan diterapkannya *Ice Breaking* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru, untuk mencari tahu motivasi siswa sebelum diberikan treatment, untuk mencari tahu peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan *Ice Breaking* pada kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru. Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan metode yang dipergunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian model control group design. Hasil penelitiannya yaitu Penerapan teknik *Ice Breaking* dilakukan dalam dua kali pertemuan sesuai tahapan. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran secara keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar memiliki tingkat

pelaksanaan rata-rata 78% interpretasi sangat baik, dengan rentang interval 76–100. Sesudah menggunakan teknik *ice breaker* dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti, materi jiwa menjadi lebih tenang dengan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan melaksanakan sujud 0,08 dengan kategori rendah.³² Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut jenis penelitian diatas dan penelitian saya memiliki beberapa perbedaan salah satunya adalah bahwa pada penelitian tersebut merupakan penelitian quasi eksperimen, sedangkan penelien saya merupakan *One Group Pretest Posttes Design*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Suaib Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Palopo tahun 2021 dengan judul "Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi". Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah diterapkannya *Ice Breaking* di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara, untuk mencari tahu efektifitas diterapkannya *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara Jenis penelitiannya ialah eksperimen yang memakai desain penelitian *pre experimental one group pretest-posttest design*. Penelitian ini memakai

³² Fathul Mumtaz, "Penggunaan Teknik *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekert Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium PercontohaUPI Cibiru)" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

sampel jenuh dengan jumlah sampel 21 orang di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Iuwu Utara Suaib menyatakan hasil penelitian ini" berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa memperlihatkan mean angket (pre-test) yaitu 40.86 dengan jumlah persentase 71.4% dan hasil mean angket (post-test) yaitu 51.24 dengan jumlah persentase 91.7% Hasil lembar observasi memperlihatkan setiap pertemuan guru dan siswa terdapat peningkatan. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, jenis penelitian diatas dan penelitian saya memiliki beberapa perbedaan salah satunya adalah teknik pengumpulan data. dari peneliti tersebut menggunakan angket untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar peserta didik, sedangkan saya menggunakan tes hasil belajar dalam teknik pengumpulan data.

3. Penelitian yang dilakukan Alena Soraya tahun 2014. yang berjudul pengaruh penerapan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat.³³ Dari hasil perhitungan diperoleh nilai hitung sebesar 4,29 serlangkan tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,325 atau hitung>tabel. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *Ice Breaking* membawa pengaruh dan signifikan terhadap hasil pembelajaran Sosiologi siswa." Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu diatas menunjukkan bahwa dalam penggunaan *Ice Breaking* memiliki pengaruh yang positif terhadap

³³ Alena Soraya, Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat, 2014.

keberhasilan dalam pembelajaran peserta didik. Penggunaan *Ice Breaking* mampu membangkitkan kembali semangat peserta didik dalam menerima pelajaran karena didalamnya ada beberapa jenis-jenis permainan yang menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar peserta didik. Hal inilah yang membuat saya ingin melakukan penelitian tersebut karena ingin memberikan perhatian dalam cara belajar siswa agar menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi bersemangat dan rileks dalam menerima pembelajaran dan untuk menjadi contoh dan memotivasi para pendidik di SD Negeri 153 Pekanbaru untuk memberikan disetiap pembelajaran yang menyenangkan agar peserta menjadi didik rileks, bersemangat dan tidak merasa tegang dalam belajarnya sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian dengan terciptanya kondisi belajar tersebut hasil belajar peserta didik akan meningkat dan terciptanya keefektifan dalam belajar.

C. Konsep Operasional

1. Variabel X (Variabel Bebas) *Ice Breaking*

Ice Breaking yang akan diterapkan di kelas dengan memperhatikan indikator-indikatornya”. Indikator tersebut antara lain:

1. Indikator Perhatian

Ice Breaking dapat dikatakan baik jika mampu menumbuhkan daya tarik siswa dalam memperhatikan materi di awal, tengah, ataupun akhir dalam kegiatan pembelajaran.

2. Indikator Relevansi

Hal yang harus dilakukan guru supaya pemahaman anak meningkat yaitu dengan menghubungkan pengalamannya dan pemikirannya sehari hari dengan materi yang hendak diberikan.

3. Indikator Keyakinan

Keyakinan berupa rasa yakin pada diri peserta didik itu sendiri bahwa mereka mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik serta memperoleh hasil yang maksimal.

4. Indikator kepuasan

Timbulnya rasa puas yang berhubungan dengan proses pembelajaran apabila siswa mempunyai rasa memperoleh manfaat yang banyak dari suatu pembelajaran,

Adapun *Ice Breaking* yang digunakan dalam penelitian ini Adalah jenis *Ice Breaking* yel-yel kelas v, jenis tepuk tangan menayakan kabar, tepuk semangat, semangat pagi, dan audio visual seperti menayangkan vidio pembelajaran pelaksanaan ibadah haji. Itulah jenis *Ice Breaking* yang di gunakan peneliti dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 153 Pekanbaru.

2. Variabel Y (Variabel Terkait) Hasil Belajar

Indikator untuk hasil belajar penulis mengambil dari nilai-nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa-siswa di SD Negeri 153 Pekanbaru sebagai berikut :

1. Nilai Mata pelajaran PAI pada siswa dikatakan sangat tinggi apabila rata-rata nilai 90-100
2. Nilaimata pelajaranPAI pada siswa dikatakancukupbaikapabila rata-rata nilai 80-89
3. Nilai mata pelajaran PAI pada siswa dikatakancukup apabila rata-rata nilai80-69
4. Nilai mata pelajaran PAI pada siswa dikatakan rendah apabila rata-rata nilai60-69
5. Nilai mata pelajaran PAI pada siswa dikatakan rendah sekali apabila rata-rata nilai 0-59.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta penelitian sebelumnya yang telah diuraikan peneliti, maka hipotesis yang menjadi jawaban sementara dalam penelitian ini adalah :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setelah penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

H_a : Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik setelah penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti adalah menggunakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁴ Penelitian kuantitatif yaitu metode yang analisisnya dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan hasilnya.

Pada dasarnya penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif induktif, artinya pendekatan yang berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei, Juni, dan Juli 2025. Sedangkan lokasi atau tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 153 di jalan Semangka, No.17, Kampung Tengah, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2009), hlm.7.

C. Obyek Dan Subyek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD NEGERI 153 Pekanbaru. sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD NEGERI 153 Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto S. populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian³⁵ Sedangkan menurut Sugiyono Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh peserta didik SD Negeri 153 Pekanbaru berjumlah 336 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian

³⁵ Suharsimi Arikunto Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik (Jakarta rineka cipta,2013).hlm.108

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu populasi harus betul-betul representative (mewakili).³⁶

Menurut Arikunto jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.³⁷ Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya lebih dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 20% jumlah populasi yang ada pada SD Negeri 153 Pekanbaru yaitu sebanyak 32 orang responden siswa kelas V. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling pengambilan sampel secara stratified random bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel yang merupakan bagian penting dari sebuah populasi, mewakili seluruh populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud disini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan melalui:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung Alfabeta, 2009), hlm.118.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 104.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktifitas pemusatan perhatian dan pencatatan terhadap fenomena yang muncul pada subjek penelitian dengan memakai semua panca indra (empiris). Oleh karena itu, mengobservasi mampu dilakukan dengan berada, penglihatan, pendekatan, penciuman, dan perasaan.

2. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan kepada orang lain bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Jadi angket merupakan jumlah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui.

Untuk mengukur persepsi responden penelitian ini digunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan-pertanyaan. Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert.³⁸ 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), 2 = Tidak Setuju (TS), 3 = Ragu-ragu (R), 4 = Setuju (S), 5 = Sangat Setuju (SS)

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), C.1, hlm.152

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Angket

No	Indikator	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumentasi yang dimaksud disini adalah suatu yang berbentuk apapun yang terdapat pada responden dan tempat penelitian yang berguna sebagai informasi untuk penelitian seperti surat-surat atau bukti tertulis yang ditemukan dilokasi. Data yang diperlukan adalah sejarah singkat Sekolah Dasar Negeri 153 Pekabaru, data sekolah, data guru, Daftar siswa dan struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekabaru.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuisisioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Untuk koefisien, maka peneliti menggunakan rums pearson product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n (\sum x_1 x_{1tot}) - (\sum x_1)(\sum x_{1tot})}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum x_{tot}^2) - (\sum x_{1tot})^2)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi product moment

$\sum X_i$ = Jumlah skor suatu item

$\sum X_{tot}$ = Jumlah total skor jawaban suatu item

$\sum x_i^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

$\sum x_{tot}^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum X_i X_{tot}$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total

skor

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai corrected item total correlation atau nilai r hitung harus berada di atas 0.3. Hal ini dikarenakan jika nilai r hitung lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti. Sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid.

a. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Instrument yang reliable adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach

Alpha (α) untuk masing-masing variabel. Dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 . Adapun rumus untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{((n\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2)(n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2)}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

A = skor item pertanyaan ganjil

B = skor pertanyaan genap

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas data yang dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang digunakan tersebut berberdistribusi normal atau tidak.

Adapun untuk menguji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk.

c. Regresi Linier Sederhana

Regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masingmasing variable independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$y = a + bx$$

Sedangkan untuk nilai konstanta a dan b dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y_i \sum x_i^2 - \sum x_i \sum x_i y_i}{n \sum x_i^2 - \sum x_i^2}$$

$$b = \frac{n \sum x_i y_i - \sum y_i \sum x_i}{n \sum x_i^2 - \sum x_i^2}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Harga Y ketika

X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

Dewan komisaris, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial) Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dihitung koefisien korelasi.

Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan ;

S = standar deviasi

$\sum f_i$ = Frekuensi ke i

x_i = Nilai x ke i

\bar{X} = Rata-rata sampel

$n = \text{jumlah sampel}$ ³⁹

d. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi antara kelompok yang di uji berbeda atau tidak, variansinya homogeny atau heterogen. Data yang diharapkan adalah homogeny Dalam penelitian ini data di uji homogenitas menggunakan one- way ANOVA dengan SPSS25.

e. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya.

³⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 273

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Dasar Negeri 153 Kota Pekanbaru

SD NEGERI 153 peka nbaru terletak di jalan Semangka No.17 yang secara geografis berada di kelurahan Kampung Tengah kecamatan sukajadi ditengah kota dn mdah dijagkau dari segala arah melalui berbagai alat transportasi. SD Negeri 153 pekanbaru memiliki luas tanah dan bangunan 1052 m dan sekolah berdiri pada tahun 1979 dengan nama sekolah SD Impres 75 sampai tahun 1985, pada tahun 1985 berubah menjadi SDN 028 Sukajadi sampai tahun 2011 dan tahun 2011 berubah menjadi SD Negeri 153 .dari gedung semi permanen dan terdiri dari 9 ruang belajar, 1 ruang majelis guru, dan 1 ruang kepala sekolah, pada tahun 1994 SDN 028 Sukajadi dipecah menjadi dua sekolah yaitu SDN 028 dan SDN 047 Sukajadi sehingga pada tahun 1994 s/d 2005 jumlah lokal menjadi 6 ruang belajar.⁴⁰

Dan pada tahun 2006 dibangun oleh pemerintah Kota Pekanbaru menjadi bangunan permanen dan bertngkat. Dan akhirnya pada tanggal 26 September 2011 nama Sekolah Dasar ini berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru sampai sekarang dengan nilai akreditasi A, adapun jumlah siswa pada pelajaran 2024/2025 jumlah siswa sebanyak 336 siswa

⁴⁰ SDN 153 Pekanbaru, *Sejarah Sekolah*, Pekanbaru Tahun 1979

2 .Propil Sekolah SD NEGERI 153 Pekanbaru

a. Identitas Sekolah

1)	Nama Sekolah	: SD NEGERI 153 PEKANBARU
2)	NPSN	: 10404207
3)	Jenjang Pendidikan	: SD
4)	Status Sekolah	: Negeri
5)	Alamat Sekolah	: Jl. Semangka No. 17
6)	RT / RW	: 5 / 2
7)	Kode Pos	: 28128
8)	Kelurahan	: Kampung Tengah
9)	Kecamatan	: Kec. Sukajadi
10)	Kabupaten/Kota	: Kota Pekanbaru
11)	Provinsi	: Prov. Riau
12)	Negara	: Indonesia
13)	Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
14)	Tahun Berdiri Sekolah	: 1970
15)	Status Tanah/Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
16)	No Telepon Sekolah	: 076146591
17)	Akreditasi Sekolah	: A
18)	Tanggal Akreditasi Sekolah	: 02-Oktober-2018
19)	Air	: Sumur Terlindungi
20)	Listrik	: PLN

3. Visi dan Misi SD Negeri 153 Pekanbaru

Visi :

*“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER, TERAMPIL
DAN BERPRESENTASI DALAM MEWUJUDKAN PEKANBARU KOTA
BERTUAH.”*

Misi :

- 1) Meningkatkan kualitas peserta didik yang bertakwa terhadap tuhan yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan karakter cinta tanah air

- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, berwawasan global sesuai dengan pendidikan abad-21
- 4) Membina prestasi akademik dan non akademik
- 5) Mewujudkan peserta didik yang aktif, kreatif, bernalar kritis, serta meningkatkan budaya literasi dan numerasi
- 6) Membina Kemandirian Peserta didik melalui pembiasaan dan pengembangan diri
- 7) Meningkatkan kedisiplinan dan membiasakan sikap 5s (Sapa, Senyum, Salam, Sopan, dan Santun)
- 8) Mewujudkan sikap perilaku, bersih, tertib, usaha bersama, aman dan harmonis.

4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 153 Pekanbaru

Tabel 4.1

Kualifikasi Diktentik Personil Sekolah

No	Nama	Status kepegawaian	Keterangan		
			Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/ Prodi
1	Armita	Kepala Sekolah	S. Pd. Sd	S1	Lainnya
2	Acmad Rostian Putra	Tenaga Honor Sekolah		SMA / Sederajat	Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)
3	Ahmad Irpan	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / Sederajat	Lainnya
4	Ariea Vitri	Tenaga Honor Sekolah	S.IP	S1	Ilmu perpustakaan
5	Dendi Jefriadi	PPPK	S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
6	Epida Ermi	PNS	A.Md, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI

7	Eti Darmaini	PPPK	S.Pd, S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
8	Evayati	PPPK	S.S	S1	Sastra Inggris
9	Hasan Al-Basry Sibarani	Honor Daerah TK.II Kab/Kota		SMA / Sederajat	Lainnya
10	Joni Hendri	Guru Honor Sekolah	A.Md, S.S.	S1	Sastra Indonesia
11	Maryanto	Tenaga Honor Sekolah		SMA / Sederajat	Lainnya
12	Masyunita	PNS	S.Pd, M.Pd	S2	Pendidikan Agam Islam
13	Mawaddah Rahmadani	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
14	Mega Sari	PPPK	S.Pd.I, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
15	Muklis Mubarrok Tanjung	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Pendidikan Agam Islam
16	Mutia Novita	PPPK	S.Pd.I	S1	Guru Kelas SD/MI
17	Nani Sabastani	PNS	S.Pd.I	S1	Pendidikan Agam Islam
18	Reni Afrianti	Guru Honor Sekolah	S.Pd	S1	Pendidikan Ekonomi
19	Risdayanti	PPPK	S.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
20	Rosmanizar	PPPK	S.Pd	S1	Ilmu Pendidikan
21	Roza Warmaningsih	PPPK	A.Ma.Pd	S1	Guru Kelas SD/MI
22	Sidik Triwibiksono	Guru Honor Sekolah	A.Md.Ps, S.Pd	S1	Pendidikan Kepelatihan
23	Siti Jullaikah	PNS	S.Pt, S.Pd	S1	Lainnya
24	Ummi Kalsum	PNS	A.Md,S. Pd	S1	Bahasa Indonesia
25	Yullia Hamra	PPPK	S.Ag	S1	Pendidikan Agam Islam

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 153 Pekanbaru

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana

No	Nama Prasarana	Jumlah
1	Ruangan Kelas	18
2	Perpustakaan	1
3	Ruangan Kepala Sekolah	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Tu	2
6	Ruangan Uks	1
7	Ruangan Sebaguna	1
8	Musholla	1
9	Toilet	4
10	Koperasi Sekolah	2
11	Kantin Sekolah	3

6. Data siswa SD Negeri 153 Pekanbaru

Tabel 4.3
Data siswa SD Ngeri 152 Pekanbaru

Kelas	2025/2026		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	30	31	61
II	28	18	46
III	44	30	74
IV	32	25	57
V	32	25	57
VI	44	27	71
Jumlah	210	156	366

7. Kurikulum SD Negeri 153 Pekanbaru

Struktur Kurikulum pada Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru untuk tahun 2024/2025 ini bagi yang belum menerapkan kurikulum merdeka maka tetap mengacu pada tahun-tahun sebelumnya, hal ini sesuai dengan isi SK Dirjen

Pendis Nomor 6980 tahun 2019 tentang juknis penyusunan dan pengembangan kurikulum Tingkat Satuan Sekolah Dasar Negeri (SDN)

B. Hasil Belajar

Sebagaimana telah peneliti kemukakan dalam bab pendahuluan, bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 153 Pekanbaru.

1. Penyajian Data Hasil Belajar

Berdasarkan informasi di SD Negeri 153 Pekanbaru dinyatakan bahwa KKM pelajaran Pendidikan Agama Islam 75 dan standar hasil belajar. Menurut Suharsimi Arikunto,⁴¹ hasil belajar (pengetahuan) dapat dikategorikan menjadi 5 tingkat : Rendah Sekali, Rendah, Cukup, Cukup Baik, Sangat Tinggi. Kategori ini didasarkan pada persentase jawaban benar yang diberikan responden terhadap pertanyaan yang diajukan.

Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai masing-masing kategori:

Sangat Tinggi Responden menjawab 90-100% pertanyaan dengan benar, Cukup Baik Responden menjawab 80-89% pertanyaan dengan benar, Cukup Responden menjawab 69-80% pertanyaan dengan benar, Rendah Responden menjawab 60-69% pertanyaan dengan benar, Sangat Rendah Sekali Responden menjawab 0-59% pertanyaan dengan benar.

⁴¹ *Suharsimi Arikunto*, Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, Volume 6, Tahun 2021, hlm 25-38

Kategori ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman atau penguasaan materi oleh responden, dan dapat diaplikasikan pada berbagai jenis tes, termasuk tes tertulis maupun wawancara.

Tabel 4.14
Kriteria Kategori Hasil Belajar

No	Rentang Nilai	Kategori
1	0 – 59	Rendah Sekali
2	60 – 69	Rendah
3	69 – 80	Cukup
4	80 – 89	Cukup Baik
5	90 – 100	Sangat Tinggi

Tabel 4.15
Nilai Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama	Nilai sebelum <i>Ice Breaking</i>	Nilai setelah <i>Ice Breaking</i>
1	Aliya Triani	50	60
2	Alvaro Maldini Khafid	60	80
3	Atika Septyani	80	100
4	Aulia Azzahra	70	90
5	Daru Al Ghazzy	50	60
6	Dzakira Talita Zahra	60	70
7	Fatimah Az-Zahra	80	100
8	Hurul Aini Ladifa Candra	50	60
9	Kayla Azura Cantika	70	80
10	Khairunnisa Nur Yasmin	50	70
11	Mirza Zulfadli Athaulan	90	100
12	Mutiara Perdana Putri A	60	80
13	Nabil Kurnia R	70	80
14	Nabila Dzikra	60	70
15	Nasya Putri Arnelia	50	60
16	Nataya Zahwa Kinara	80	90
17	Nayla Dylia Muhazara Ulfa	50	70
18	Raf Mahesa	70	80

19	Rahima Ramadhani	60	70
20	Raisya Oktaviansyah	90	100
21	Ratu Alifa Haryadi	60	70
22	Riani Anindyah	60	70
23	Salsa Azhari	50	60
24	Syarif Akbar	70	90
25	Syifa Ramadani Azzahra	60	80
26	Sintia Khairani	60	80
27	Triana Notita	90	100
28	Yogie putra	50	80
29	Zahra Pebriani	80	90
30	Zaidan Bakri	50	70
31	Zaid Attamami	70	90
32	Zikri Ramadani	60	80

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh nilai hasil belajar peserta didik sebelum *Ice Breaking* dan setelah *Ice Breaking*. Hasil belajar sebelum *Ice Breaking* nilai peserta didik rendah dimana peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM atau yang remedial sebanyak 25 orang yang tidak remedial 7 orang.

Adapun pelajaran sebelum *Ice Breaking* yang diberikan oleh pendidik tentang ibadah haji yaitu :

1. Pelaksanaan ibadah haji telah ditentukan waktunya. Ibadah haji hanya dilakukan pada bulan.....
 - A. Zulkaidah
 - B. Zulhijah
 - C. Ramadan
 - D. Muharam
2. Perhatikan beberapa ketentuan berikut:
 - 1) Islam 2) balig 3) berakal 4) bisa atau mampu. Beberapa ketentuan di atas merupakan bagian dari.....
 - A. rukun haji
 - B. syarat wajib haji
 - C. wajib haji

- D. sunah haji
3. Tawaf yang dilakukan ketika pertama kali hendak meninggalkan Masjidil Haram dinamakan Tawaf.....
- A. Qudum
 - B. Ifadah
 - C. Wada
 - D. Nazar
4. Segala sesuatu yang harus dikerjakan ketika melaksanakan ibadah haji dan jika ditinggal hajinya tidak sah merupakan pengertian.....
- A. syarat wajib haji
 - B. syarat sah haji
 - C. rukun haji
 - D. wajib haji
5. Perhatikan beberapa ketentuan berikut:
- 1) ihram 2) wukuf di Arafah 3) tawaf ifadah 4) sai 5) tahalul 6) tertib.
- Beberapa ketentuan di atas merupakan bagian dari...
- A. wajib Haji
 - B. syarat wajib haji
 - C. sunnah haji
 - D. rukun haji
6. Ibadah kurban hanya bisa dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, yaitu...
- A. 10 Zulhijah
 - B. 1 Syawal
 - C. 10 Ramadan
 - D. 1 Hijriah
7. Hukum dalam melaksanakan kurban adalah...
- A. sunah
 - B. sunah muakadah
 - C. Fardu
 - D. Fardu Kifayah

8. Berikut adalah beberapa nama hewan:

1) ayam 2) kambing 3) sapi 4) unta 5) kuda. Dari beberapa hewan di atas yang boleh dijadikan hewan kurban adalah...

- A. 1), 2), 3)
- B. 2), 3), 4)
- C. 2), 4), 5)
- D. 3), 4), 5)

9. Perhatikan beberapa syarat berikut ini:

1) orang yang berkorban 2) semua orang 3) fakir miskin 4) tetangga
5) pengemis. Dari beberapa pernyataan di atas orang yang berhak mendapatkan daging

kurban adalah:

- A. 1), 2), 3)
- B. 2), 4), 5)
- C. 1), 3), 4)
- D. 3), 4), 5)

10. Banyaknya daging kurban yang berhak diberikan kepada orang yang berkorban adalah....

- A. $\frac{1}{2}$ dari daging kurban
- B. $\frac{1}{3}$ dari daging kurban
- C. $\frac{1}{4}$ dari daging kurban.
- D. $\frac{1}{5}$ dari daging kurban

Dari soal di atas menunjukkan bahwa peserta didik diberi pertanyaan 10 soal untuk melihat hasil belajar peserta didik sebelum *Ice Breaking*. Adapun kategori hasil belajar sebelum dan setelah *Ice Breaking* sebagai berikut :

Tabel 4.16
Kategori Hasil Belajar Sebelum *Ice Breaking*

Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Ppresentase
0-59	Rendah Sekali	9	28,125%
60-69	Rendah	10	31,25%
60-80	Cukup	6	18,75%
80-89	Cukup baik	4	12,5%
90-100	Sangat tinggi	3	9,375%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kategori hasil belajar sebelum *Ice Breaking* yang dikelompokkan kedalam lima kategori menurut Suharsimi Arikunto.⁴² Nilai sangat tinggi sebanyak 9,375%, yang cukup baik 12,5%, yang cukup 18,75%, yang rendah 31,25%, yang rendah sekali sebanyak 28,125%. Sehingga dapat dikatakan sebelum *Ice Breaking* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori “masih rendah”.

Tabel 4.17
Kategori Hasil Belajar Setelah *Ice Breaking*

Tingkat Penguasaan	Kategori Hasil Belajar	Frekuensi	Ppresentase
0-59	Rendah Sekali	0	
60-69	Rendah	5	15,625%
60-80	Cukup	8	25%
80-89	Cukup baik	9	28,125%
90-100	Sangat tinggi	10	31,25%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kategori hasil belajar sesudah *Ice Breaking*. Nilai sangat tinggi sebanyak 31,25%, yang cukup baik sebanyak 28,125%, yang cukup 25%, yang rendah sebanyak 15,625%, dan yang rendah

⁴²Suharsimi Arikunto, Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, Volume 6, Tahun 2021, hlm 24

sekali tidak ada. Sehingga dapat dikatakan setelah *Ice Breaking* hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berada pada kategori “cukup baik”.

2. Penyajian Data Penerapan *Ice Breaking*

Adapun Macam-macam *Ice Breaking* yaitu :

- Jenis Yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis peserta didik agar siap dalam mengikuti mata pelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran.
- Jenis Tepuk Tangan adalah teknik tepuk tangan merupakan teknik *Ice Breaking* sedikit jenis yang ada atau membuat sendiri model-model tepuk tangan yang sudah ada.
- Jenis Lagu-Lagu dengan menggunakan *Ice Breaking* jenis lagu-lagu maka peserta didik akan kembali bersemangat, apalagi lagu-lagu ini dirangkaikan dengan permainan atau games pasti akan lebih seru.
- Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, (yang dapat dilihat dan di dengar. Contohnya pemutaran video motivasi
- Jenis Permainan (Games) adalah jenis *Ice Breaking* yang paling membuat peserta didik heboh. Peserta didik akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan.

Adapun jenis ice breaking yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis yel-yel, lagu lagu dan audio visual. Karena Jenis Yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis peserta didik agar siap dalam

mengikuti mata pelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Jenis Lagu-Lagu dengan menggunakan *Ice Breaking* jenis lagu-lagu maka peserta didik akan kembali bersemangat, apalagi lagu-lagu ini dirangkaikan dengan permainan atau games pasti akan lebih seru. Dan audio visual media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, (yang dapat dilihat dan di dengar. Contohnya pemutaran video motivasi.

Adapun *ice bereaking* yang digunakan dalam penelitian ini Adalah jenis *ice breaking* yel-yel kelas v, jenis tepuk tangan menayakan kabar,tepuik semangat,semangat pagi, dan audio visual seperti menayangkan vidio pembelajaran pelaksanaan ibadah haji. Itulah jenis *ice breaking* yang di gunakan peneliti dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 153 Pekanbaru.

Berikut ini peneliti menyajikan hasil pengumpulan data menggunakan angket sebagai berikut:

Tabel 4.4
Guru PAI Selalu Menyampaikan Materi Pelajaran
PAI Yang Akan Dipelajari

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentasi
Item 1	a. Sangat setuju	18	56%
	b. Setuju	9	28%
	c. Kurang setuju	5	16%
	d. Tidak setuju	0	
	e. Sangat tidak setuju	0	
Item	Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru PAI selalu menyampaikan materi pelajaran PAI yang akan dipelajari yang menjawab sangat setuju sebanyak 56%,

yang setuju sebanyak 28%, yang kurang setuju 16%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Hal diatas menunjukkan bahwa guru PAI selalu menyampaikan materi PAI dengan baik.

Tabel 4.5

Saya Senang Dengan *Ice Breaking* Yel-Yel Menayakan Kabar dan Jenis Lagu-Lagu Tepuk Semangat Sebelum Pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentasi
Item 1	a. Sangat setuju	18	56,25%
	b. Setuju	4	12,5%
	c. Kurang setuju	10	31,25%
	d. Tidak setuju	0	
	e. Sangat tidak setuju	0	
Item	Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Saya Senang Dengan *Ice Breaking* Yel-Yel Menayakan Kabar dan Jenis Lagu-Lagu Tepuk Semangat Sebelum Pembelajaran, yang menjawab sangat setuju sebanyak 56,25%, yang setuju 12,5%, yang kurang setuju 31,25%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Hal diatas menunjukkan bahwa *Ice Breaking* menayakan kabar dan tepuk semangat sebelum belajar baik diterapkan.

Tabel 4.6

Guru Menyiapkan Media/Alat Yang Akan Digunakan Sewaktu *Ice Breaking* reaking Audio Visual

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentasi
Item1	a. Sangat setuju	16	50%
	b. Setuju	15	47%
	c. Kurang setuju	1	3%
	d. Tidak setuju	0	
	e. Sangat tidak setuju	0	
Item	Total	32	100%

Berdasarkan table diatas mengenai Guru Menyiapkan Media/Alat Yang Akan Digunakan Sewaktu *Ice Breaking* reaking Audio Visual, yang menjawab sangat setuju sebanyak 50 %, yang setuju sebanyak 47%, yang kurang setuju 3%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Hal diatas menunjukkan bahwa Guru sangat baik dalam menyiapkan media/alat yang akan digunakan sewaktu *Ice Breaking*.

Tabel 4.7
Saya Sangat Senang Dengan Menonton Video Pembelajaran Yang Dibuat Oleh Guru

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentasi
Item 1	a. Sangat setuju	10	31%
	b. Setuju	5	16%
	c. Kurang setuju	8	25%
	d. Tidak setuju	5	16%
	e. Sangat tidak setuju	4	12%
Item	Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Saya Sangat Senang Dengan Menonton Video Pembelajaran Yang Dibuat Oleh Guru, yang menjawab sangat setuju sebanyak 31%, yang setuju sebanyak 16%, yang kurang setuju 25%, yang tidak setuju 16% dan sangat tidak setuju sebanyak 12%. Hal diatas menunjukkan bahwa video pembelajaran Yang dibuuat oleh Guru sangat baik diterapkan.

Tabel 4.8

Saya Tidak Senang *Ice Breaking Audio Visual* Yang di Buat Oleh Guru

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentasi
Item 1	a. Sangat setuju	8	25%
	b. Setuju	5	16%
	c. Kurang setuju	6	19%
	d. Tidak setuju	10	31%
	e. Sangat tidak setuju	3	9%
Item	Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Saya Tidak Senang *Ice Breaking Audio Visual* Yang di Buat Oleh Guru, yang menjawab sangat setuju sebanyak 25% yang setuju sebanyak 16%, yang kurang setuju 19%, yang tidak setuju 31% dan sangat tidak setuju sebanyak 9%. Hal diatas menunjukkan bahwa *Ice Breaking Audio Visual* Yang di Buat Oleh Guru disenangi oleh peserta didik.

Tabel 4.9

Seluruh Siswa Ikut Serta Dalam Melihat/ Menonton Vidio Pembelajaran Yang Dibuak Oleh Guru

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentasi
Item 1	a. Sangat setuju	17	53,125%
	b. Setuju	12	37,5%
	c. Kurang setuju	3	9,375%
	d. Tidak setuju	0	
	e. Sangat tidak setuju	0	
Item	Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Seluruh Siswa Ikut Serta Dalam Melihat/ Menonton Vidio Pembelajaran Yang Dibuak Oleh Guru, yang menjawab sangat setuju sebanyak 53,125%, yang setuju sebanyak 37,5%, yang kurang setuju

9,375%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Hal diatas menunjukkan bahwa seluruh siswa ikut serta dalam melihat/ menonton vidio pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Tabel 4.10
Guru Memperhatikan Waktu Atau Membuat Timer Sewaktu Video Pembelajaran Dimulai

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentasi
Item 1	a. Sangat setuju	16	50%
	b. Setuju	13	41%
	c. Kurang setuju	3	9%
	d. Tidak setuju	0	
	e. Sangat tidak setuju	0	
Item	Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru Memperhatikan Waktu Atau Membuat Timer Sewaktu Video Pembelajaran Dimulai, yang menjawab sangat setuju sebanyak 50%, yang setuju sebanyak 41%, yang kurang setuju 9%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Hal diatas menunjukkan bahwa Guru selalu meperhatikan waktu atau membuat timer sewaktu video pembelajaran dimulai.

Tabel 4.11

Guru Mengontol Supaya Tertib Dalam Menonton Video Pembelajaran

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentasi
Item 1	a. Sangat setuju	17	53%
	b. Setuju	10	31%
	c. Kurang setuju	5	16%
	d. Tidak setuju	0	
	e. Sangat tidak setuju	0	
Item	Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru Mengontol Supaya Tertib Dalam Menonton Video Pembelajaran, yang menjawab sangat setuju sebanyak 53%, yang setuju sebanyak 31%, yang kurang setuju 16%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Hal diatas menunjukkan bahwa Guru sangat baik mengontol peserta didik dalam menonton video pembelajaran.

Tabel 4.12

Guru Mengajukan Pertanyaan Tentang Makna Dari Video Pembelajaran Yang Telah Dilihat dan Didengar

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentasi
Item 1	a. Sangat setuju	16	50%
	b. Setuju	8	25%
	c. Kurang setuju	8	25%
	d. Tidak setuju	0	
	e. Sangat tidak setuju	0	
Item	Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru Mengajukan Pertanyaan Tentang Makna Dari Video Pembelajaran Yang Telah Dilihat dan Didengar, yang menjawab sangat setuju sebanyak 50%, yang setuju sebanyak 25%, yang kurang

setuju 25%, yang tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0% Hal diatas menunjukkan bahwa Guru selalu mengajukan pertanyaan tentang makna dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Tabel 4.13

Guru PAI Menutup Pembelajaran Dengan Membaca Do'a

No Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	
		F	Presentasi
Item 1	a. Sangat setuju	19	59,375%
	b. Setuju	12	37,5%
	c. Kurang setuju	1	3,125%
	d. Tidak setuju	0	
	e. Sangat tidak setuju	0	
Item	Total	32	100%

Berdasarkan tabel diatas mengenai Guru PAI menutup pelajaran dengan membaca do'a yang telah dibahas atau dipelajari yang menjawab sangat setuju sebanyak 59,375%, yang setuju 37,5%, yang kurang setuju 3,125%, yang tidak setuju, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%. Hal diatas menunjukkan bahwa guru PAI cukup baik dalam menutup pelajaran dengan membaca do'a.

C. Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara dari pertanyaan penelitian. Menurut Arikunto "ada beberapa instrument yang namanya sama dengan metodenya, antara lain instrument untuk metode tes adalah tes atau soal tes, instrument untuk metode angket atau sikap adalah angket atau kuesioner, intrumen untuk metode observasi adalah chek-lis

dan instrument untuk metode observasi pedoman observasi atau dapat juga checklist". Jadi data yang perlu yaitu instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes hasil belajar.

2. Instrument angket pengaruh *Ice Breaking* terhadap hasil belajar

Sebelum tes digunakan sebagai instrument penelitian, angket ini diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelas dengan jenjang lebih tinggi atau siswa yang sudah mendapatkan pembelajaran materi tersebut, tujuannya adalah mengetahui kualitas dan kelayakan instrument yang akan digunakan maka instrument ini akan diuji cobakan terlebih dahulu. Analisis kualitas instrument yang diukur adalah

a. Validasi Butir Soal

Uji validasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau keabsahan dari suatu alat ukur. Menurut Arikunto "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen" Validitas butir soal dihitung menggunakan rumus koefisien kolerasi menggunakan angka kasar (raw score) sebagai berikut. Untuk mengukur kegiatan hubungan antara X dan Y, digunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut.⁴³

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Angka indeks korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum x$: Jumlah skor x

$\sum y$: Jumlah skor x

$\sum xy$: Jumlah perkalian x dan y

⁴³ Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, (Bandung: Alfabet, 2001), hlm. 78

N : Jumlah responden

Σx^2 : Jumlah kuadrat skor x

Σy^2 : Jumlah kuadrat skor y

Tabel 4.18
Klasifikasi Koefisien Validasi

Koefisien Validasi	Interprestasi
0,80 - 1,000	Validasi Sangat Tinggi
0,60 - 0,799	Validasi Tinggi
0,40 - 0,599	Validasi Sedang
0,20 - 0,399	Validasi Rendah
0,00 - 0,199	Validasi Sangat Rendah
0,00	Tidak Valid

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai validitas tiap butir soal yang disajikan dalam tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.19
Hasil Perhitungan Nilai Validitas Tiap Butir Soal Variabel (X)

Item	Frekuensi	T. Tabel	Keterangan
Item1	0,796	0,349	ValidasiTinggi
Item2	0,861	0,349	ValidasiSangatTinggi
Item3	0,741	0,349	ValidasiTinggi
Item4	0,763	0,349	ValidasiTinggi
Item5	0,859	0,349	ValidasiSangatTinggi
Item6	0,789	0,349	ValidasiTinggi
Item7	0,741	0,349	ValidasiTinggi
Item8	0,850	0,349	ValidasiSangatTinggi
Item9	0,824	0,349	ValidasiSangatTinggi
Item10	0,694	0,349	ValidasiTinggi

Tabel berdasarkan klasifikasi koefisien validitas pada tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa instrumen penelitian diinterpretasikan sebagai soal yang mempunyai validitas Sangat tinggi yaitu soal nomor 2,5,8,9 dan validitas tinggi

yaitu soal nomor 1,3,4,6,7,10. Dari table diatas dapat kita ketahui bahwa pertanyaan dalam angket dapat dikatakan semua soal valid.

b. Reliabilitas instrument

Uji reliabilitas diperlukan untuk melengkapi syarat validnya sebuah alat evaluasi untuk mengetahui sebuah tes realibitasnya tinggi, sedang atau rendah dilihat dari nilai koefisien reabilitas. Koefisien reabilitas tes didapat dengan menggunakan rumus cronback alpha sebagai berikut:⁴⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r 11 : Koefisien reliabilitas
- S_{2t} : Varians skor tiap butir soal
- n : Banyak butir soal
- S_{2t.} : Varians skor total

3. Pengujian persyaratan analisis data X terhadap Y

A. Uji kualitas data

a. Uji validitas

Uji validitas item adalah statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas item adalah uji statistik yang digunakan guna menentukan reliabilitas serangkai item pertanyaan dalam kehandalannya mengukur suatu variabel. Uji validitas item atau butir dapat dilakukan dengan menggunakan software SPSS.

⁴⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 121

Untuk proses ini, akan digunakan uji kolerasi pearson product moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel atau corrected item total correlation yang dimaksud dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan di uji relasinya dengan skor total variabel tersebut (hasil uji variabel menggunakan spss berada di halaman lampiran).

b. Uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Instrument yang reliable adalah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas adalah dengan melihat nilai cronbach alpha (α) untuk masingmasing variabel dimana suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai cronbach alpha >0.60 .

Tabel 4.20
Reliability Statistis

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	10

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien realibilitas untuk uji soal ini berarti berdasarkan klasifikasi realibilitas dapat disimpulkan bahwa soal tersebut bisa diinterpretasikan sebagai soal yang memiliki derajat realibilitas tinggi.

c. Regresi Linear Sederhana

Regresi ini digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

Tabel 4.21
ANOVA^a

Model	SumofSquares	Df	MeanSquare	F	Sig.
Regression	1641.162	1	1641.162	24.857	.000 ^b
Residual	1980.713	30	66.024		
Total	3621.875	31			

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar

b. *Predictors:* (Constant), Penerapan Ice Breaking

Berdasarkan tabel 4.20 diperoleh nilai Sig = 0,00 yang berarti $< 0,05$ dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data adalah signifikan, artinya model regresi linear memenuhi kriteria linearitas.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependent dengan variabel independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar jauh dari regresi atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.22
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std.Deviation	7.82410769
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp.Sig.(2-tailed)		.665

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas nilai sig 0,665 lebih besar dari 0,05, data diatas menunjukkan nilai sig lebih besar dari 0,005 yang menunjukkan bahwa data tersebut distribusi normal.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ Uji parsial digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan dengan sig dibawah 0,05 (5%) maka secara individual (parsial) variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.23
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	122.990	9.051		13.589	.000
Penerapan Ice Breaking	-1.069	.214	-.673	-4.986	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji T maka dapat disimpulkan *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R²) = 1, artinya variabel independent memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mempredisikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R²) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Tabel 4.24
Model Summary^b

Model	R	RSquare	AdjustedR Square	Std.Errorofthe Estimate
1	.673 ^a	.453	.435	8.12550

a. Predictors: (Constant), Penerapan *Ice Breaking*

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya *Ice Breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V SD Negeri 153 Pekanbaru adalah 45,3% sedangkan sisanya 54,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Mengacu pada output IBM SPSS Statistik pada bagian table coefficients dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari kedua variable yaitu *Ice Breaking* = 0,00 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Ice Breaking* (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar belajar(Y). Besar nilai R² atau R Square yang terdapat pada table model summary adalah sebesar 0,453. besarnya pengaruh *Ice Breaking* sebesar 0,453 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh *Ice Breaking* adalah sebesar 0,453 besarnya pengaruh dihitung dengan cara $0,453 \times 100\%$ adalah 45,3% sementara sisanya 54,7% merupakan kontribusi dari variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

6. Uji hipotesis dan pembuatan kesimpulan

- a. Analisis pengaruh *Ice Breaking* (X), terhadap hasil belajar (Y), dari analisis diatas diperoleh nilai signitifikan (X) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signitifikan *Ice Breaking* (X) terhadap hasil belajar (Y).
- b. Analisis pengaruh *Ice Breaking* (X) terhadap hasil belajar (Y), dari analisis diatas diperoleh nilai signitifikansi *Ice Breaking* (X) terhadap hasil belajar (Y).
- c. Analisis pengaruh *Ice Breaking* (x) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 45,3%.

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan *Ice Breaking* terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti lakukan di SD Negeri 153 Pekanbaru. Sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signitifikan antara *Ice Breaking* dengan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 153 Pekanbaru, menunjukkan bahwa pengaruhnya sebesar 45,3% sedangkan 54,7% dipengaruhi oleh paktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Dengan diterapkannya kegiatan *Ice Breaking* ini mampu menyeimbangkan gelombang alfa/gelombang otak karena strategi *Ice Breaking* ini mampu menimbulkan semangat, membuat rileks dan mengubah suasana belajar yang sebelumnya membosankan menjadi menyenangkan. Dengan demikian peserta

didik bisa mencerna materi yang diberikan oleh guru dengan di terapkannya *Ice Breaking*.

Setelah menerapkan *Ice Breaking* yaitu dengan memberikan ‘’audio visual, yel-yel, tepuk semangat,’’ peserta didik mulai aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena saat mengikuti games tersebut peserta didik diharapkan untuk fokus dan semangat dalam mengikuti permainan. Berdasarkan hasil diatas maka dapat diketahui bahwa terdapat Pengaruh *Ice Breaking* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 153 Pekanbaru.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 153 Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik sebelum Menerapkan *Ice Breaking* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 153 Pekanbaru tergolong rendah karena yang remedial sebanyak 25 orang yang tidak remedial hanya 7 orang.
2. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 153 Pekanbaru tergolong baik hal ini dilihat dari uji soal tes pembelajaran yang remedial hanya sebanyak 13 orang dan yang tidak remedial sebanyak 19 orang hal ini dikatakan baik karna siswa yang remedial berkurang dan hasil belajar siswa meningkat.
3. Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 153 Pekanbaru, menunjukkan adanya pengaruh *signitifikan* antara model pembelajaran *Ice Breaking* terhadap Hasil belajar siswa sebesar 45,3% sedangkan 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Penerapan *Ice Breaking* Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 153 Pekanbaru tergolong dari 45,3% sedang, diambil dari klasifikasi koefisien validasi cukup baik hal ini dari hasil angket yang disebarkan pada siswa

mengatakan bahwa penerapan *Ice Breaking* mampu membangkitkan semangat belajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa serta mendorong siswa aktif kreatif dan inovatif dan lebih bersemangat.

B. Saran-saran

1. Pada pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu menerapkan berbagai model pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga prestasi siswa dapat meningkat dengan baik sesuai dengan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan.
2. Kepada guru PAI diharapkan mampu memilih model pembelajaran yang tepat atau disesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa mampu memahami materi yang disampaikan tersebut sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan dalam pembelajaran, selain itu siswa juga aktif dalam proses belajar mengajar seperti dalam penggunaan *Ice Breaking* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
Kepada siswa diharapkan untuk lebih giat dalam belajar baik pada pembelajaran PAI secara khusus maupun pembelajaran umum, sehingga siswa mampu mengembangkan diri dan meningkatkan prestasinya dalam belajar.
3. Kepada pihak kampus semoga penelitian ini mampu memberikan masukan atau solusi dalam menerapkan *Ice Breaking* dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa calon guru PAI.

4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu mencari apa yang belum ada diteliti dalam penelitian ini, sehingga penelitian berikutnya menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung Remaja Rosdakarya.
- Acep Yonny, (2012). *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa* Yogyakarta: Citra Aji Pratama.
- Adi Soenarno, (2005). *Ice Breaking Permainan Atraktif- Edukatif*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Ahmad D Marimba, (2009) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung Al Ma'rif.
- Ahmad Sofyan, (2006). *Tonih feronika, dan Burhanidi Milana Evaluasi Pembelajaran IPA berbasis kompetensi* Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Ahmad Tafsir, (2010). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta PT Rosda.
- Alaena Soraya, (2014). *Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam* Ciputat.
- Andreas Halim, (2012). *Kamus Lengkap 800 Triliun (Praktis Inggris - Indonesia, Indonesia - Inggris)*, Surabaya: Fajar Mulya.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Lindore Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003* Bandung Citra Limbara 2006
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Basuki dan Miftahul Ulum, (2007). *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Ponorogo STAIN PO PRESS.
- Fathul Mumtaz, (2019). *“Penggunaan Teknik Ice Breaking Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekert Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontoha UPI Cibiru)”* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Cipta Madia, 2014
- Muhibin Syah, (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin, (2007). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta. Teras, 2007
- Ngalim Purwanto. *Psikologi pendidikan* (Bandung PT Rosdakarya.
- Nilu Kesumawati del, (2017). *pengantar stamne pendidikan*. Depok Raja Grafindo Persada.
- Said 80+ *Ice Breaker*, (2010). *Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, Yogyakarta. Andi Offset.
- Sudiyono, (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Rineka Cipta, 2009
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung Alfabeta.

- Suharno dan Retnoningsih, (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang; Widya Karya.
- Suharsimi Arikunto, (2012). *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto, (2012). *Ice Breaking dalam pembelajaran afektif*, Surakarta: Cakrawala Media.
- Toto Sugianto, (2020). *E-learning Berbasis Schoology Tingkatan Hasil Belajar Fisik*, Jakarta:CV.Mine.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto,(2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik* Yogyakarta: Gava Media.
- Wiji suamo, (2006). (Placeholder1) *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*, Jogjakarta:Ar-Ruzza, Media.
- Wina Sanjaya,(2010). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zakiyah Drajat, Dkk, (2012).*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara.

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.827**	.745*	.458*	.559**	.721**	.559*	.632**	.595*	.430*	.796**
	Sig.(2-tailed)		.000	.000	.008	.001	.000	.001	.000	.000	.014	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2	Pearson Correlation	.827*	1	.575*	.575*	.636**	.711**	.675*	.797**	.627*	.468*	.861**
	Sig.(2-tailed)	.000		.001	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.007	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X3	Pearson Correlation	.745*	.575**	1	.500*	.608**	.547**	.505*	.483**	.557*	.561*	.741**
	Sig.(2-tailed)	.000	.001		.004	.000	.001	.003	.005	.001	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X4	Pearson Correlation	.458*	.575**	.500*	1	.788**	.402*	.521*	.442*	.408*	.457*	.763**
	Sig.(2-tailed)	.008	.001	.004		.000	.022	.002	.011	.021	.009	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X5	Pearson Correlation	.559*	.636**	.608*	.788*	1	.592**	.530*	.599**	.608*	.550*	.859**
	Sig.(2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.002	.000	.000	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X6	Pearson Correlation	.721*	.711**	.547*	.402*	.592**	1	.458*	.754**	.715*	.609*	.789**
	Sig.(2-tailed)	.000	.000	.001	.022	.000		.008	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X7	Pearson Correlation	.559*	.675**	.505*	.521*	.530**	.458**	1	.718**	.676*	.317	.741**
	Sig.(2-tailed)	.001	.000	.003	.002	.002	.008		.000	.000	.077	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

X8	Pearson	.632*	.797**	.483*	.442*	.599**	.754**	.718*	1	.917*	.628*	.850**
	Correlation	*		*				*		*	*	
	Sig.(2-tailed)	.000	.000	.005	.011	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X9	Pearson	.595*	.627**	.557*	.408*	.608**	.715**	.676*	.917**	1	.712*	.824**
	Correlation	*		*				*			*	
	Sig.(2-tailed)	.000	.000	.001	.021	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X10	Pearson	.430*	.468**	.561*	.457*	.550**	.609**	.317	.628**	.712*	1	.694**
	Correlation			*	*					*		
	Sig.(2-tailed)	.014	.007	.001	.009	.001	.000	.077	.000	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson	.796*	.861**	.741*	.763*	.859**	.789**	.741*	.850**	.824*	.694*	1
	Correlation	*		*	*			*		*	*	
	Sig.(2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

ANGKET

(Ditunjukkan Untuk Peserta Didik)

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Semester :

Petunjuk

1. Tuliskan nama, jenis kelamin, kelas dan tingkatan pada kolom yang telah
2. disediakan
3. Beri tanda \surd pada kolom pendapat yang dikehendaki
4. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai anda
5. Kerahasiaan jawaban anda terjamin
6. Saya tidak akan menipu diri sendiri

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

NO	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Guru PAI Selalu Menyampaikan Materi Pelajaran PAI Yang Akan Dipelajari					
2.	Saya Senang Dengan <i>Ice Breaking Yel-Yel</i> Menayakan Kabar dan Jenis Lagu-Lagu Tepuk Semangat Sebelum Pembelajaran					
3.	Guru Menyiapkan Media/Alat Yang Akan Digunakan Sewaktu <i>Ice Breaking reaking Audio Visual</i>					
4.	Saya Sangat Senang Dengan Dalam Menonton Video Pembelajaran Yang Dibuat Oleh Guru					
5.	Saya Tidak Senang <i>Ice Breaking Audio Visual</i> Yang di Buat Oleh Guru					
6	Seluruh Siswa Ikut Serta Dalam Melihat/ Menonton Vidio Pembelajaran Yang Dibuat Oleh Guru					

7	Guru Memperhatikan Waktu Atau Membuat Timer Sewaktu Video Pembelajaran Dimulai					
8	Guru Mengontol Supaya Tertib Dalam Menonton Video Pembelajaran					
9	Guru Mengajukan Pertanyaan Tentang Makna Dari Video Pembelajaran Yang Telah Dilihat dan Didengar					
10	Guru PAI Menutup Pembelajaran Dengan Membaca Do'a					

LEMBAR SOAL HASIL BELAJAR

NAMA :

KELAS :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda (X) pada huruf

A,B,C atau D!

1. Pelaksanaan ibadah haji telah ditentukan waktunya. Ibadah haji hanya dilakukan pada bulan.....

- A. Zulkaidah
- B. Zulhijah
- C. Ramadan
- D. Muharam

2. Perhatikan beberapa ketentuan berikut:

1) Islam 2) balig 3) berakal 4) bisa atau mampu. Beberapa ketentuan di atas merupakan bagian dari.....

- A. rukun haji
- B. syarat wajib haji
- C. wajib haji
- D. sunah haji

3. Tawaf yang dilakukan ketika pertama kali hendak meninggalkan Masjidil Haram dinamakan Tawaf.....

- A. Qudum
- B. Ifadah
- C. Wada
- D. Nazar

4. Segala sesuatu yang harus dikerjakan ketika melaksanakan ibadah haji dan jika ditinggal hajinya tidak sah merupakan pengertian.....

- A. syarat wajib haji
- B. syarat sah haji
- C. rukun haji

D. wajib haji

5. Perhatikan beberapa ketentuan berikut:

1) ihram 2) wukuf di Arafah 3) tawaf ifadah 4) sai 5) tahalul 6) tertib. Beberapa ketentuan di atas merupakan bagian dari...

- A. wajib Haji
- B. syarat wajib haji
- C. sunnah haji
- D. rukun haji

6. Ibadah kurban hanya bisa dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, yaitu...

- A. 10 Zulhijah
- B. 1 Syawal
- C. 10 Ramadan
- D. 1 Hijriah

7. Hukum dalam melaksanakan kurban adalah...

- A. sunah
- B. sunah muakadah
- C. Fardu
- D. Fardu Kifayah

8. Berikut adalah beberapa narna hewan:

1) ayam 2) kambing 3) sapi 4) unta 5) kuda. Dari beberapa hewan di atas yang boleh dijadikan hewan kurban adalah...

- A. 1), 2), 3)
- B. 2), 3), 4)
- C. 2), 4), 5)
- D. 3), 4), 5)

9. Perhatikan beberapa syarat berikut ini:

1) orang yang berkurban 2) semua orang 3) fakir miskin 4) tetangga
5) pengemis. Dari beberapa pernyataan di atas orang yang berhak mendapatkan daging

kurban adalah:

A. 1), 2), 3)

B. 2), 4), 5)

C. 1), 3), 4)

D. 3), 4), 5)

10. Banyaknya daging kurban yang berhak diberikan kepada orang yang berkorban adalah....

A. $\frac{1}{2}$ dari daging kurban

B. $\frac{1}{3}$ dari daging kurban

C. $\frac{1}{4}$ dari daging kurban.

D. $\frac{1}{5}$ dari daging kurban

Dokumentasi





Defenisi dan Istilah Dalam Penelitian Kuantitatif

- ❖ Uji validitas item : Statistik yang digunakan guna menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti.
- ❖ Pengujian reliabilitas : Dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian.
- ❖ Regresi Linear Sederhana : Digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) yang diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai
- ❖ Uji normalitas : Menguji apakah dalam model regresi variabel dependent dengan variabel dependent mempunyai distribusi normal atau tidak.
- ❖ Uji Parsial (Uji T) : Membandingkan nilai T hitung dengan T tabel. Apabila $T \text{ hitung} < T \text{ tabel}$ Uji parsial digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel terikat.
- ❖ Koefisien determinasi (R^2) : Untuk mengetahui presentase variabel independent secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.